

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keberadaan pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di era modern ini, perekonomian seperti halnya industri telah berbondong-bondong menggunakan pasar modal sebagai salah satu media untuk menyerap investasi yang dapat digunakan untuk menambah modal ketika melakukan ekspansi perusahaan serta sebagai media untuk memperkuat posisi keuangan. Pada akhir tahun 2016, 540 perusahaan telah bergabung di Bursa Efek Indonesia yang artinya perusahaannya telah menjadi perusahaan yang *go-public*. Hal tersebut menandakan bahwa tidak hanya suatu organisasi atau suatu lembaga tertentu yang dapat berinvestasi, melainkan investor perserorangan atau *retail* juga dapat menginvestasikan hartanya dalam bentuk saham pada perusahaan yang diinginkan.

Pasar modal merupakan wadah dimana para investor dapat membeli atau menanamkan modalnya di berbagai perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Jogiyanto (dalam Hasanah, 2015:5) menyatakan bahwa sifat pasar modal harus bersifat liquid dan efisien. Liquid, jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat – surat berharga dengan cepat. Efisien, jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai pasar ekuitas dengan masa pengembalian pinjaman lebih dari satu tahun, berbeda dengan pasar surat berharga yang lain dengan masa pengembalian jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun seperti pasar uang. Menurut Jogiyanto (dalam Nainggolan, 2010) pasar modal merupakan suatu investasi bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh laba yang disebut *capital*

gain (keuntungan modal) serta harapan akan *return* yang lebih besar daripada menyimpan dananya di bank dan merupakan solusi bagi pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya dengan sistem pengembalian jangka panjang. Pasar modal juga memiliki peranan yang penting untuk pengembangan perekonomian dunia.

Pasar modal dapat diukur salah satunya dengan melihat pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *composite index* yang sifatnya berfluktuasi setiap detik selama pasar berlangsung. Pada sesi pertama bursa buka pada pukul 09.00 dan tutup pada pukul 12.00, sedangkan sesi ke-2 di buka pada pukul 13.30 dan tutup pada pukul 16.00 waktu setempat untuk hari Senin sampai hari Kamis. Sedangkan hari Jumat, sesi kedua dibuka pada pukul 14.00 waktu setempat.

Bila kondisi ekonomi suatu negara membaik, maka *composite index* menunjukkan adanya *trend* yang meningkat. Begitupun sebaliknya bila kondisi perekonomian menurun, maka *composite index* juga dapat terpengaruh. Akan lebih berbahaya bila *composite index* menunjukkan penurunan dalam beberapa minggu berturut-turut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi *composite index* dalam pasar modal seperti halnya ekonomi makro, suku bunga suatu negara, nilai tukar, dan aktivitas volume perdagangan. Namun tidak hanya itu pemilihan presiden juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *composite index* suatu negara.

Salah satu peristiwa non-ekonomi yang berdampak secara makro ialah peristiwa pemilihan presiden, namun memiliki pengaruh yang besar dalam menjaga kestabilan negara. Hal tersebut juga memungkinkan untuk dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara bahkan dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa tokoh fenomenal yang juga pebisnis asal Amerika Serikat, Donald Trump telah terpilih menjadi Presiden

Amerika Serikat ke-45 pada tanggal 9 November 2016 yang menyisihkan *rivalnya* yaitu Hillary Clinton.

Menko Perekonomian Darmin Nasution mengatakan bahwa, dampak positif maupun negatif yang akan datang ke Indonesia akibat dari Pilpres Amerika Serikat hanya akan berlangsung singkat. “Paling jangka pendek saja, tergantung siapa yang menang”. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menilai hasil hitung cepat pemilihan presiden AS yang dimenangkan oleh Donald Trump, calon presiden dari Partai Republik, tidak akan memengaruhi industri dalam negeri secara langsung. Industri tidak terpengaruh secara langsung, karena yang terpengaruh secara langsung adalah pasar modal (www.cnnindonesia.com).

Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti bagaimana reaksi sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump terhadap pasar modal di 5 negara Asia Tenggara (ASEAN) dengan *composite index atau* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai objek penelitian dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria 5 negara ASEAN yang memiliki pertumbuhan tingkat kapitalisasi pasar tertinggi di tahun 2016.

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) atau Perbara, yaitu “Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang didirikan di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967 yang dibentuk berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh beberapa negara seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemajuan sosial, dan meningkatkan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya. Selain itu juga bertujuan untuk memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regionalnya, serta meningkatkan kesepakatan untuk membahas perbedaan di antara anggotanya dengan cara damai. Seiring berkembangnya zaman, negara

Kamboja, Myanmar, Laos, Brunei Darussalam, Vietnam dan Timor Timur telah resmi bergabung di ASEAN dengan memiliki tujuan yang sama.

Menurut Jogiyanto (dalam Hutami, 2008:2), penelitian mengenai dampak pemilihan umum legislatif terhadap abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham dilakukan melalui *event study*. *Event study* ini dilakukan untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal ketika terjadi suatu peristiwa dan mengetahui apakah terdapat imbal balik investasi yang tidak biasa yang diterima oleh para investor akibat terjadinya peristiwa tersebut. Tingkat kepekaan dinamika pasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor makro baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi.

Menurut Agris (2016) dengan penelitian yang berjudul Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pencalonan Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa pasar modal bereaksi positif dan signifikan terhadap pengumuman pencalonan presiden Joko Widodo. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa salah satu peristiwa politik mampu mempengaruhi pasar modal. Hasil penelitian tersebut mendukung *signaling theory*, yaitu salah satu peristiwa politik yang mampu mempengaruhi pasar modal. Hutami (2015) menyatakan bahwa peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diperoleh bahwa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimanakah reaksi *composite index* pada negara Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45?
- 1.2.2. Bagaimanakah reaksi *composite index* pada negara Filipina sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45?

- 1.2.3. Bagaimanakah reaksi *composite index* pada negara Thailand sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45?
- 1.2.4. Bagaimanakah reaksi *composite index* pada negara Malaysia sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45?
- 1.2.5. Bagaimanakah reaksi *composite index* pada negara Singapura sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Mengidentifikasi reaksi *composite index* pada negara Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45
- 1.3.2. Mengidentifikasi reaksi *composite index* pada negara Filipina sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45
- 1.3.3. Mengidentifikasi reaksi *composite index* pada negara Thailand sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45
- 1.3.4. Mengidentifikasi reaksi *composite index* pada negara Malaysia sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45
- 1.3.5. Mengidentifikasi reaksi *composite index* pada negara Singapura sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS ke-45

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut;

1.4.1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi di pasar modal, dengan melihat pergerakan *composite index* di 5 negara ASEAN serta berkaitan dengan peristiwa pemilihan Presiden sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi yang dibuat.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Sebagai suatu informasi ada-tidaknya perubahan reaksi pasar modal di ASEAN ketika sebelum dan sesudah diumumkannya Donald Trump sebagai Presiden As ke-45.